

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi alam, termasuk potensi pariwisata. Potensi ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai modal untuk membangun industri pariwisata. Dengan pemanfaatan yang maksimal dan optimal, sektor pariwisata mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Dengan adanya kunjungan wisatawan ini, maka akan menjadi salah satu sumber devisa negara bagi pemasukan kas negara, dan juga bagi peningkatan pendapatan kas daerah.

Pemanfaatan potensi pariwisata yang maksimal dan optimal terbukti mampu memberikan efek yang positif bagi kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat sekitar kawasan wisata. Perluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja akan semakin bertambah.

Dua Pakar pariwisata berkebangsaan Swiss, Hunziker dan Krapf (1988) mengemukakan definisi pariwisata yang berbunyi *“Tourism is the sum of the phenomena and relationships arising from the travel and stay of non-residents, in so far they do not lead to permanent residence and are not connected with any earning activity”*.

Menurut Kodhyat (1996 : 76) Pariwisata adalah sebagai berikut :

“Pariwisata adalah keseluruhan gejala dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya dengan maksud bukan untuk tinggal menetap di tempat yang disinggahinya dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah. Dengan adanya perjalanan wisata, harus ada pula pengorbanan biaya yang harus dikeluarkan seperti biaya transportasi, biaya penginapan, biaya konsumsi dan biaya lainnya”.

Berlakunya Undang-Undang mengenai Otonomi Daerah, yakni Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menjadikan pemerintah daerah harus mampu mengeksplorasi potensi yang dimiliki daerahnya masing-masing. Hal ini menjadi tantangan bagi setiap pemerintah daerah, karena adanya peningkatan wewenang terhadap pemerintahan di daerahnya. Peningkatan wewenang ini mampu meningkatkan kemampuan keuangan daerah dalam memperhatikan hak-hak masyarakatnya.

Potensi sektor pariwisata menjadi salah satu andalan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Sektor pariwisata diharapkan mampu meningkatkan peluang dan kesempatan kerja baru dalam menunjang perekonomian daerah. Pembangunan pariwisata merupakan bagian dari integral pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari tiga pelaku utama, yakni pemerintah, swasta dan masyarakat.

Adanya Undang-Undang tentang Otonomi Daerah, diarahkan sebagai bentuk untuk mengeksplorasi potensi alam dan budaya yang dimiliki oleh daerahnya sendiri. Eksplorasi ini difokuskan terhadap penggalan objek-objek yang memiliki potensi pariwisata, dan kebutuhan untuk dikembangkan.

Riecy Robby Awalansah, 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Barat. Kabupaten yang pusat pemerintahannya 20 km dari Kota Bandung ini memiliki potensi pariwisata yang luar biasa. Salah satu potensi yang dimiliki adalah kawasan karst Citatah. Kawasan karst Citatah ini meliputi Kecamatan Padalarang, Kecamatan Cipatat, dan Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat. Kawasan Karst Citatah menyimpan potensi yang begitu besar.

Di kawasan ini terdapat objek-objek yang dapat dikembangkan seperti Situ Ciburuy, Gua Pawon, Stone Garden, Sanghyang Tikoro, dan Waduk Saguling. Jika pengembangan kawasan karst Citatah dilakukan dengan memperhatikan aspek pelestarian lingkungan, keamanan dan penataan ruang yang tepat, bentang alam yang memiliki panjang kurang lebih 20 kilometer ini setidaknya memiliki tiga fungsi, yakni fungsi pariwisata, fungsi geologi lingkungan serta fungsi pendidikan dan ilmu pengetahuan. Sebagai fungsi pariwisata, kawasan karst Citatah memiliki potensi wisata geologi seperti Gua Pawon, Tebing-tebing karst, Stone Garden, Waduk Saguling, Sanghyang Tikoro, dan Situ Ciburuy yang jika dikembangkan akan menjadi salah satu kawasan wisata yang unggul. Dari sisi lingkungan keberadaannya berpengaruh signifikan terhadap keseimbangan alam dan keberlangsungan hidup masyarakat sekitar. Serta dari fungsi pendidikan dan ilmu pengetahuan, kawasan karst Citatah ini dapat dijadikan sebagai wahana belajar. Karst yang diprediksi telah terbentuk sejak 30 juta – 20 juta tahun lalu ini menyimpan berbagai sumber pengetahuan dan berbagai disiplin ilmu yang dapat dipelajari.

Namun, saat ini kawasan karst Citatah hanyalah peninggalan sisa-sisa pelapukan batuan kepurbakalaan yang keberadaanya cukup memprihatinkan. Kurangnya perhatian dari pemerintah dan kurangnya kesadaran diri dari masyarakat sekitar adalah salah satu penyebabnya. Seperti eksploitasi penambangan batu kapur yang dilakukan secara tidak bijaksana menyebabkan kawasan karst Citatah memiliki tingkat kerusakan yang sangat parah. Begitu juga dengan keberadaan Gua Pawon, Stone Garden, Waduk Saguling, Sanghyang Tikoro, dan Situ Ciburuy, tidak begitu banyak dikenal dan belum memiliki fasilitas yang memadai.

Dengan demikian, dibutuhkan suatu upaya agar kawasan karst Citatah ini menjadi kawasan yang terpelihara dengan baik, sehingga dapat dijadikan sebagai kawasan wisata geologi yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Melalui strategi pengembangan wisata berkelanjutan, dan penyediaan fasilitas untuk mendukung kegiatan wisata di kawasan ini, maka akan memberikan keuntungan baik itu bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat sekitar kawasan karst Citatah. Oleh karena itu dibutuhkan peran pemerintah dan partisipasi masyarakat sekitar kawasan karst Citatah sebagai upaya pengembangan kawasan karst Citatah sebagai kawasan wisata geologi, yang memiliki fungsi pariwisata, fungsi geologi lingkungan, serta fungsi pendidikan dan ilmu pengetahuan. Maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Strategi Pengembangan Kawasan Karst Citatah sebagai Kawasan Wisata Geologi di Kabupaten Bandung Barat”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan batasan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana potensi yang dimiliki kawasan karst Citatah untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata geologi?
- 2) Bagaimana hambatan-hambatan dalam pengembangan kawasan karst Citatah sebagai kawasan wisata geologi?
- 3) Strategi Pengembangan apa yang dapat diterapkan di kawasan karst Citatah sebagai kawasan wisata geologi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menginventarisasi potensi yang ada di kawasan karst Citatah sebagai kawasan wisata geologi.
- 2) Menganalisis hambatan-hambatan dalam pengembangan kawasan karst Citatah sebagai kawasan wisata geologi.
- 3) Menganalisis konsep strategi pengembangan kawasan karst Citatah sebagai kawasan wisata geologi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat akademis, yaitu sebagai salah satu upaya partisipasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan, khususnya wawasan tentang kepariwisataan, geologi lingkungan serta pendidikan dan ilmu pengetahuan.
- 2) Manfaat praktis, yaitu sebagai masukan bagi Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dalam menerapkan kebijakannya, khususnya dalam mengembangkan kawasan karst Citatah sebagai aset yang memiliki fungsi pariwisata, fungsi geologi lingkungan, serta pendidikan dan ilmu pengetahuan di Kabupaten Bandung Barat.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan mengartikan ataupun menspesifikkan kegiatan dalam membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono : 2011). Maka dari itu peneliti memberikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

Pengembangan adalah perubahan kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam mengembangkan suatu kawasan. *Sedangkan* yang dimaksud dengan kawasan wisata adalah suatu wilayah tertentu yang diperuntukkan

untuk penyediaan fasilitas kepariwisataan dan didukung oleh keberadaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang diperuntukan bagi wisatawan.

Wisata Geologi adalah perjalanan ketempat-tempat alami yang merupakan daerah batuan yang diperkirakan terbentuk jutaan tahun yang lalu dengan tujuan untuk mempelajari komposisi, pembentukan, dan sejarah bumi, serta mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan dan hewan endemik yang berada di sekitar kawasan batuan tersebut.

Menurut peneliti, ditinjau dari konsep operasional penelitian ini, setidaknya ada 3 (tiga) fungsi yang dimiliki oleh kawasan karst Citatah, yaitu fungsi pariwisata, fungsi geologi lingkungan serta fungsi pendidikan dan ilmu pengetahuan, dengan uraian sebagai berikut:

1. Fungsi pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha swasta dan pemerintah. Sebagai fungsi pariwisata, kawasan karst Citatah memiliki potensi wisata geologi seperti Gua Pawon, Tebing-tebing karst, Stone Garden, Waduk

Saguling, Sanghyang Tikoro, dan Situ Ciburuy yang jika dikembangkan akan menjadi salah satu kawasan wisata geologi yang menarik untuk dikunjungi.

2. Fungsi Geologi Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di lingkungan sekitar manusia, yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung, maupun tidak langsung. Dengan adanya kelestarian lingkungan, maka keberadaan lingkungan akan berpengaruh positif terhadap keseimbangan alam dan keberlangsungan hidup masyarakat sekitar.

Geologi Lingkungan adalah segala sesuatu yang mempelajari interaksi antara alam (lingkungan geologis) dengan aktivitas manusia yang bersifat timbal balik. Pengertian timbal balik adalah bagaimana proses-proses geologis mempengaruhi manusia, baik sebagai suatu potensi sumber daya yang dimanfaatkan manusia, maupun menjadi kendala dan limitasi seperti dalam bentuk bencana alam, bahaya-bahaya geologis, atau fenomena-fenomena alam lain yang dianggap mengganggu manusia. Juga bagaimana aktifitas manusia mengganggu keseimbangan alam yang akhirnya akan mengganggu dan mempengaruhi manusia itu sendiri.

3. Fungsi Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Dalam aspek pendidikan dan ilmu pengetahuan, fungsi yang didapat dengan adanya pengembangan kawasan karst Citatah sebagai kawasan wisata

geologi adalah kawasan karst Citatah dapat dipelajari sebagai media ilmu pengetahuan. Kawasan karst Citatah ini dapat dijadikan sebagai wahana belajar yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti Hidrologi, Speleologi, Geomorfologi, karstologi, Arkeologi karst, Ekologi karst, pemetaan goa, tata ruang karst dan lain-lain. Karst yang diprediksi telah terbentuk sejak 30 juta – 20 juta tahun lalu ini menyimpan berbagai sumber pengetahuan yang bisa dipelajari.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas lima bab, yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang bersifat relevan sebagai landasan dalam penelitian ini.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel Penelitian, dan Teknik Pengolahan Data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan penelitian berdasarkan teori dan data yang didapat melalui observasi lapangan, wawancara, kuesioner, studi literatur dan studi dokumentasi.

BAB V :KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan kesimpulan dan rekomendasi penelitian mengenai strategi pengembangan kawasan karst Citatah sebagai kawasan wisata geologi di Kabupaten Bandung Barat.

